

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Down Syndrome merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kondisi keterbelakangan perkembangan fisik yang diakibatkan oleh adanya kelebihan satu kromosom pada kromosom 21. *Down Syndrome* dapat diidentifikasi saat lahir dengan adanya ciri-ciri fisik tertentu seperti wajah yang sedikit rata dan cenderung miring ke atas bagian mata. Pada umumnya, penyandang *Down Syndrome* memiliki gangguan pendengaran dan gangguan dalam berkomunikasi. Gangguan dalam berkomunikasi disebabkan oleh adanya kesulitan dalam memproduksi suara dan penggunaan kata.

Keefektian komunikasi antara ibu dengan seorang anak *Down Syndrome* dapat terjalin dengan adanya hubungan yang dekat. Selain hubungan yang dekat, kepekaan dari sang ibu juga dapat membuat Komunikasi Interpersonal yang dilakukan menjadi efektif. Kepekaan dari seorang ibu sangatlah penting terutama jika sang anak merupakan penyandang *Down Syndrome*. Hal tersebut dikarenakan adanya keterlambatan dalam berkomunikasi dari seorang anak *Down Syndrome*.

Keterbukaan (*Openness*) adalah di saat komunikator dan komunikan saling mengutarakan pendapatnya masing-masing secara terbuka tanpa adanya sungkan (Saputra, 2020: 15). Dengan adanya keterbukaan, komunikasi yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Keterbukaan yang terjadi diantara ibu dengan anak *Down Syndrome* tidak dapat terjadi dengan begitu saja. Dengan adanya keterbatasan dalam komunikasi pada anak *Down Syndrome*, hal tersebut membuat sang ibu harus mengajarkan dan melatih anaknya untuk membiasakan diri untuk menceritakan tentang apa saja yang ia alami baik itu hal yang baik maupun yang





buruk. Terutama sang ibu akan melatih dan membiasakan sang anak untuk menceritakan hal yang buruk agar sang ibu pun dapat memberikan solusi atau bagaimana cara menangani hal buruk yang telah terjadi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar sang anak dapat terhindar dari perundungan di lingkungan sekitar.

Sikap positif (*positiveness*) dapat terlihat apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang-orang yang berkomunikasi merasa nyaman tanpa adanya rasa saling mengganggu (Saputra, 2020: 15). Sikap positif yang dilakukan oleh ibu kepada anak *Down Syndrome* adalah dengan memberikan semangat menggunakan kata-kata yang positif. Dengan bersikap positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak *Down Syndrome* dapat membuat sang anak menyadari bahwa ia melakukan hal yang benar.

Dukungan (*supportiveness*) dapat membantu seseorang agar bersemangat dalam melakukan sesuatu untuk meraih tujuan yang diinginkan (Saputra, 2020: 15). Agar komunikasi seorang ibu dengan sang anak dapat berjalan dengan efektif, maka sang ibu harus memberikan dukungan penuh terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh sang anak. Namun dalam mendukung kegiatan yang diminati oleh anak *Down Syndrome* tidaklah mudah sebab tidak semua orang dapat mengerti keadaan dan keterbatasan yang dimiliki oleh seorang anak *Down Syndrome*. Maka dari itu, dukungan yang diberikan oleh seorang ibu akan sangat membantu tumbuh kembang dan kepribadian sang anak.

Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan dan kedudukan yang sama. Komunikasi akan terasa nyaman bila komunikator dan komunikan menempatkan diri di kedudukan yang sama (Saputra, 2020: 15). Kesetaraan yang diterapkan di dalam keluarga merupakan salah satu hal terpenting untuk menjaga keharmonisan. Anak *Down Syndrome* tentunya membutuhkan



perhatian yang lebih dari kedua orang tuanya. Di dalam sebuah keluarga yang mempunyai anak *Down Syndrome*, sang ibu selalu berusaha memberikan keadilan yang setara kepada anak-anaknya. Sang ibu mengatakan bahwa ia sudah memberikan keadilan yang setara namun disesuaikan dengan porsi dan kebutuhannya masing-masing.

Empati (*empathy*) adalah kemampuan seseorang untuk merasakan keadaan emosional orang lain. Dengan adanya empati, komunikator dan komunikan mempunyai kemampuan saling memahami satu sama lain (Saputra, 2020: 15). Dengan adanya keterbatasan anak *Down Syndrome* dalam berkomunikasi, maka kemampuan mereka untuk mengutarakan perasaannya pun juga ikut terhambat. Maka dari itu tugas dari seorang ibu adalah untuk dapat mengetahui, memahami, dan turut merasakan apa yang menjadi kesulitan dari sang anak. Untuk dapat berempati dengan anak *Down Syndrome*, kepekaan dan hubungan yang dekat dengan seorang ibu sangatlah penting. Dengan adanya hubungan yang dekat dan kepekaan akan membuat sang ibu menyadari hal-hal kecil yang berbeda dari sang anak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut adalah saran dari

peneliti:

1. Saran Akademis

Saran ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan untuk mencari informasi dan referensi yang lebih lengkap lagi agar hasil penelitian yang dibuat mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Saran Praktis

- a. Saran bagi para ibu yang juga memiliki anak *Down Syndrome* untuk meningkatkan kepekaan, perhatian, dan kesabaran dalam merawat dan membesarkan sang anak.
- b. Saran ini ditujukan kepada masyarakat Indonesia untuk menerima keberadaan anak *Down Syndrome* di sekitar kita karena dukungan yang diberikan kepada anak *Down Syndrome* dapat membuat mereka menjadi lebih percaya diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang